

MANAJEMEN KARAKTER DISIPLIN SISWA MAN CURUP

MURNI YANTO

Institut Agama Islam Negeri Curup
Email : murniyanto@iaincurup.ac.id

Abstrak

Manajemen siswa berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan di sekolah. Ini melibatkan pengendalian berbagai kegiatan siswa, terutama yang berhubungan dengan disiplin. Pendidikan adalah aspek penting dari keberadaan manusia. Mutu pendidikan harus ditingkatkan. Atribut-atribut ini tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga kualitas afektif dan psikomotorik, kedisiplinan siswa masih kurang karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjaga ketepatan waktu dan berperilaku baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat kedisiplinan siswa di MAN Curup dan menjelaskan penerapan manajemen karakter siswa dalam mengatasi permasalahan siswa di MAN Curup.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari informan, dan datanya berkaitan langsung.

Prosedur pengumpulan data meliputi proses melakukan wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasikan informasi. Selanjutnya data yang terkumpul diperiksa melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen karakter Kesiswaan di MAN Curup telah efektif menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Sanksi diberikan kepada mereka yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci :Manajemen,Karakter Siswa,MAN Curup

Abstract

Student management plays an important role in shaping the character of discipline in schools. This involves controlling various student activities, especially those related to discipline. Education is an important aspect of human existence. The quality of education must be improved. These attributes include not only cognitive abilities, but also affective and psychomotor qualities, student discipline is still lacking because many students still have difficulty in maintaining punctuality and behaving well.

The purpose of this study was to determine the nature of student discipline at MAN Curup and to explain the application of student character management in overcoming student problems at MAN Curup.

This study uses a qualitative descriptive research methodology. Data sources come from informants, and the data is directly related.

The data collection procedure includes the process of conducting interviews, conducting observations, and documenting information. Furthermore, the collected data is examined through data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate that the application of Student Character Management at MAN Curup has effectively carried out management functions including planning, organizing, implementing, and evaluating. Sanctions are given to those who do not obey the rules that have been set.

Keywords: Management, Student Character, MAN Curup

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber daya manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kapasitas intelektual dan moral individu, dengan tujuan akhir untuk membina warga negara yang utuh. Hal ini mencakup pembinaan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang berbudi luhur, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir kreatif, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.¹

Pendidikan, dalam arti luas, sangat penting bagi semua orang di mana pun. Pendidikan dasar diperlukan bagi setiap orang, karena pendidikan ini menumbuhkan kedewasaan, keterbukaan pikiran, dan kebebasan secara keseluruhan. Pelatihan harus dilakukan di semua jenis, struktur, dan tingkat iklim, mulai dari iklim individu yang cocok untuk keluarga hingga iklim yang lebih luas yang cocok untuk ragi, dan pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan.²

¹Syamsu Yusuf, *Yayasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), hal. 2.

²M. Yanto, “*Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19*”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Edisi 2, 2022. Hal. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI:

Aspek penting dari keberadaan manusia adalah pelaksanaan, rutinitas, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Tindakan ini dipandu oleh prinsip dan standar yang ditetapkan, yang digunakan untuk mengevaluasi dan menolak perilaku tertentu. Norma adalah peraturan yang ditetapkan yang harus dipatuhi untuk menjaga ketertiban dan mencegah penyimpangan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidaknyamanan, yang pada akhirnya menghambat berfungsinya kehidupan secara efektif dan efisien. Manusia diharapkan menunjukkan kedisiplinan dan menaati prinsip serta norma yang berlaku di masyarakat.³

Pendidikan anak sangatlah penting bagi masa depan suatu bangsa. Sejak usia dini, anak-anak harus diajarkan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman hidup manusia, sehingga mereka dapat berfungsi secara terorganisir, efektif, dan efisien. Sesuai pedoman ini, anak-anak wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah. Bagi siswa yang belum mencapai kemahiran, lembaga pendidikan biasanya menyelenggarakan program remedial, yaitu kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya, sehingga memungkinkan mereka memperoleh tingkat kemahiran yang sesuai. Selain itu, sekolah menawarkan kelas pengayaan kepada siswa yang telah menyelesaikan studi mereka lebih cepat dari jadwal, memastikan bahwa mereka memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif.⁴ Selain itu, sekolah menawarkan kelas pengayaan kepada siswa yang telah menyelesaikan studi mereka lebih cepat dari jadwal, memastikan bahwa mereka memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif.⁵ Seorang siswa yang mempunyai kemampuan untuk menaati struktur tatanan sekolah tanpa paksaan atau pengaruh dari luar, hanya didorong oleh disiplin diri, benar-benar mampu hidup tanpa preferensi atau bias pribadi. Disiplin dapat dilihat dari cara siswa

<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

³ Alisya Fitri, Hafsih Ali, Kasful Anwar Us *Jurnal Hukum, Humaniora dan Politik* no (1), 2021 hal. 23-40

⁴ M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no, 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu P. ISSN 2580- 3581 : e-ISSN 2580-5037 DOI: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

⁵ M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no, 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu P. ISSN 2580- 3581 : e-ISSN 2580-5037 DOI: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>



mematuhi rutinitas sekolah, seperti menghadiri upacara bendera dan mengikuti pelajaran secara teratur tanpa melanggar peraturan sekolah. Kemampuan mendisiplinkan siswa penting untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kemajuan akademik, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan pendidikan.

Para Pendidikan perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.⁶

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, umat Islam diperintahkan untuk menunjukkan sikap disiplin dengan menaati dan melaksanakan perintah dan ketaatan yang telah ditetapkan, sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nisa/4 ayat 59 Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩ -

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Departemen Agama, 2006: 87).⁷

Kemahasiswaan manajemen adalah disiplin studi. Ketenagakerjaan Dalam segala hal yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan, manajemen siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Fungsi pengelolaan kemahasiswaan lebih dari sekedar menangani disabilitas dan data kemahasiswaan. Mencakup segala upaya yang ditujukan untuk membina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sepanjang perjalanan pendidikannya di sekolah.

⁶.E.Putra &M.Yanto (2025)Manajemen kelas meningkatkan keberhasilan siswa -tinjauan meta-analisis,Cogent Education,12:12458630,DOI:10.1080/2331186X2025.2458630

⁷ Al-Qur'an , :An-nisa surah ke-4” hal 78

Administrasi Tujuan kemahasiswaan adalah untuk mengoordinasikan beragam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan siswa untuk memastikan pengalaman belajar yang lancar, terorganisir, dan konsisten di sekolah, sekaligus mencapai tujuan pendidikan lembaga. Dengan menaati peraturan yang ditetapkan sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuan emosinya secara disiplin. Hal ini memungkinkan sekolah untuk membina bakat dan minat siswa tanpa harus menggunakan kekerasan, dengan tetap menghormati peraturan sekolah dan undang-undang pemerintah.⁸ Nilai-nilai karakter sekolah mengacu pada perilaku yang dapat diamati yang ditunjukkan oleh siswa selama interaksi sosial. Kualitas karakter tersebut terdapat dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sosial, dan sekolah, yang semuanya merupakan wilayah pengaruh yang signifikan dalam kehidupan seorang siswa. Nilai-nilai karakter yang dimaksud terdiri dari 18 atribut tersendiri, sebagaimana didefinisikan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam buku berjudul “18 Karakter Bangsa”. Individu mempunyai kecenderungan keagamaan yang kuat, menunjukkan kejujuran dalam bertindak, menunjukkan toleransi terhadap orang lain, menjaga kedisiplinan dalam berusaha, menunjukkan etos kerja yang rajin, menunjukkan kreativitas, menjunjung tinggi kemandirian, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, menunjukkan rasa ingin tahu, menunjukkan rasa kebangsaan yang kuat. kebanggaan, memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air, menjunjung tinggi prestasi, baik hati dan komunikatif, menghargai perdamaian, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, serta menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial.⁹

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, dengan masyarakat multikultural yang mempunyai sisi positif dan negatif. Aspek positifnya terletak pada melimpahnya nilai-nilai budaya, sedangkan aspek negatifnya muncul dari kemungkinan terjadinya perselisihan budaya berdasarkan ras,

⁸Mutia Putri, M, Giatman, Ernawati Ernawati, *JRTI (Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia)* 6 (2), 2021, hal. 119-125

⁹Hanafi, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Manajemen Pendidikan vol. 9 No.5, November 2015, hal. 629-636

agama, dan suku. ¹⁰Sekolah memiliki peraturan yang mengharuskan siswa untuk mematuhi disiplin. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat penting untuk memberikan hukuman yang tepat ketika siswa melakukan pelanggaran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Pembiasaan cukup berhasil dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Terlibat dalam pelatihan ketat di sekolah akan memberikan dampak menguntungkan pada masa depan kehidupan siswa. Pada mulanya disiplin dipersepsikan sebagai peraturan yang membatasi kebebasan siswa. Namun demikian, jika individu menganggap aturan ini sebagai kewajiban yang disengaja demi mendapatkan hasil yang positif, maka secara bertahap hal ini akan berubah menjadi rutinitas yang bermanfaat.

Untuk menumbuhkan siswa yang berprestasi secara intelektual dan memiliki moral yang kuat serta pengendalian diri, sangat penting untuk membangun disiplin di antara mereka. Meskipun disiplin mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap kehidupan dan perilaku siswa, masih ada siswa yang kurang menghargainya. Berdasarkan temuan pertama peneliti di MAN Rejang Lebong, sebagian siswa belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah yang berlaku. Peraturan sekolah mengatur bahwa siswa harus datang sebelum pukul 07.30, namun tetap ada anak yang masuk setelah waktu yang ditentukan. Ada pula anak yang datang terlambat karena berbagai sebab, seperti menemani orang tuanya ke pasar, kesiangan, atau membantu orang tuanya sebelum sekolah. Keterlambatan siswa berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mengetahui peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Memiliki sikap disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Saat ini kegiatan kesiswaan di MAN Rejang Lebong fokus pada pengembangan diri. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing, dengan tetap memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Tugas Proses pengembangan diri didukung dan diarahkan oleh

¹⁰ M Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Tokoh Pendidikan Masa Depan di Indonesia" *RISE-International Journal of Sociology of Education*, vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

konselor, guru, pelatih, dan tenaga kependidikan, serta dapat berlangsung melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Fenomena yang menunjukkan proses pengembangan diri pada manusia. Rejang Lebong telah memperkenalkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan dalam kurikulum. Peran manajemen siswa di sekolah adalah mendidik anak dalam menumbuhkan pola pikir disiplin. Perkembangan siswa dibina setiap hari oleh guru, memastikan keterlibatan dan menghindari monoton.

Setiap hari, Anda diharapkan tiba pada pukul 07:30. Rutinitas ini telah meningkatkan disiplin Anda dan selalu mengingatkan Anda untuk menjaga kerapian. Selain itu, laki-laki wajib memakai peci, sedangkan perempuan wajib memakai jilbab, hijab, dan pakaian yang pantas. Dilarang mengenakan kemeja, begitu juga dengan penggunaan lipstik tertentu. Hambatan lain dalam kegiatan belajar adalah adanya aksesoris tambahan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian semacam ini adalah sesuatu yang dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, di mana penelitian ini dilakukan secara orisinal.¹¹

Metode penelitian ini muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu yang realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami atau natural.¹²

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

¹¹ Yanto, M, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019): 123-130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

¹² Suharsimi Arikunto et al., "Bab Iii Metode Penelitian,"(Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 36.

¹³ Yanto, M. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59. DOI: [10.53746/perspektif.v15i1.74](https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74)

1. Manajemen kesiswaan

Menyadari pentingnya pembinaan bagi siswa. Kepala Sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya mempunyai kemampuan mengelola peserta didik secara efektif. Hal ini memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan siswa di sekolah sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses terpisah dan spesifik yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan dalam rangka menetapkan dan memenuhi tujuan tertentu, baik dengan menggunakan sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang tersedia.

Artinya manajemen adalah suatu proses yang berbeda dan terpisah. Proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan tindakan. Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada tindakan mengawasi, mengarahkan, dan memimpin suatu kelompok atau organisasi. Manajemen adalah tindakan individu atau kelompok yang mengatur dan mengoordinasikan upaya mereka untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Manajemen sebagai tindakan berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses kolaboratif dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi melalui upaya individu dan kelompok. Menurut Suharsimi Arikanto, pelajar adalah seseorang yang baru saja mendaftar pada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh pendidikan. Lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah mengacu pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah atas. Seorang murid disebut sebagai tingkat di atas dalam item pembelajaran ini.

¹⁴M Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam pembinaan pendidikan karakter religius di era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020
<https://doi.org/10.29210/146300>

Manajemen adalah serangkaian tindakan sistematis yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang disepakati bersama. Operasi pengelolaan ini memerlukan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif. ¹⁵Berdasarkan penjelasan yang diberikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu prosedur sistematis yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi inti manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen adalah koordinasi sistematis perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk menjamin pencapaian tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Tujuan utama pengelolaan kesiswaan adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal dalam beberapa dimensi, antara lain kepribadian, interaksi sosial, ambisi, kebutuhan, dan potensi lainnya. Sedangkan fungsi pengelolaan kemahasiswaan justru didefinisikan sebagai berikut:¹⁶

- a. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi individualitas siswa secara tepat waktu. Kapasitas yang melekat meliputi bakat umum (kecerdasan), bakat khusus (bakat), dan bakat tambahan.
- b. Fungsi yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial anak, memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua dan keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan masyarakat luas. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi yang melekat pada siswa.
- c. Fungsinya adalah memfasilitasi pengarahan aspirasi dan keinginan siswa, sehingga peserta didik dapat menekuni hobi, kesenangan, dan minatnya. Penting untuk mengarahkan dan memfokuskan hobi, kesenangan, dan minat siswa karena hal ini dapat berkontribusi

¹⁵ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Pengajian Dakwah Ikatan Sosial di Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021

¹⁶Bahrudin, *Manajemen Mahasiswa*, (Jakarta: PT Index, 2014) hlm. 24-25

terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

- d. Fungsinya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, sehingga menjamin keberhasilan dan kesejahteraan hidupnya. Memastikan kesejahteraan seperti ini sangat penting karena hal ini akan meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan teman sebaya.

Tujuan utama dari semua kegiatan pendidikan adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Upaya ini akan paling efektif jika siswa secara mandiri terlibat dalam upaya aktif untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka sejalan dengan program yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan pedoman penting yang harus dipatuhi ketika menjalankan tugas. Dasar-dasar manajemen kemahasiswaan dapat diringkas sebagai berikut:

- a Siswa harus dianggap sebagai peserta aktif dan bukan penerima pasif, dan oleh karena itu, mereka harus didorong secara aktif untuk terlibat dalam semua aspek perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
- b Kondisi siswa sangat bervariasi dalam hal kesehatan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang sosial dan ekonomi, minat, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kendaraan kegiatan yang beragam untuk memastikan setiap siswa memiliki kendaraan yang memungkinkan mereka mencapai potensi maksimal.
- c Motivasi siswa untuk belajar bergantung pada kesenangan mereka terhadap materi pelajaran.

Peningkatan potensi siswa tidak hanya mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁷

4. Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan

¹⁷ Syafarudin, *Manajemen Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2011) hal. 254

Ruang lingkup pengelolaan kemahasiswaan meliputi peraturan dan pedoman yang mengatur tindakan dan perilaku mahasiswa sepanjang perjalanan akademiknya, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya, domain manajemen mahasiswa mencakup tiga tanggung jawab utama: menerima mahasiswa baru, memantau prestasi akademik mereka, dan memberikan arahan dan dukungan untuk menjaga kedisiplinan mahasiswa. Ruang lingkup manajemen siswa terkait erat dengan topik-topik berikut, berdasarkan tiga tugas utama berikut:

- a. Perencanaan siswa meliputi kegiatan seperti melakukan sensus sekolah dan menentukan daya tampung penerimaan siswa. Sensus sekolah mendokumentasikan pendaftaran anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan mengambil data dari sensus sekolah, akan dimungkinkan untuk memastikan kuantitas Perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang telah diatur sebelumnya yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang penyelenggara pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan yang besar dan pengetahuan yang terbatas untuk dapat membuat suatu rencana yang dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pertemuan pendidikan.¹⁸
- b. dan lokasi sekolah, batasan wilayah penerimaan siswa di suatu sekolah, jumlah pilihan transportasi, layanan yang ditawarkan oleh program pendidikan, ketersediaan fasilitas pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, dan laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak yang bersekolah. .
- c. Proses penerimaan siswa baru merupakan hal yang penting bagi sebuah sekolah karena menentukan kelancaran operasional di dalam institusi tersebut. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru mempunyai kekuatan untuk menyukseskan atau menghancurkan upaya pendidikan lembaga yang bersangkutan. Pada hari pembukaan setiap tahun ajaran baru, kegiatan belajar mengajar harus dimulai. Hal

¹⁸M. Yanto, Pengelolaan Pendidikan Non Formal Warga Lembaga Pengembangan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Edisi 1 Tahun 2022. Hal. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i18>

ini memerlukan kehati-hatian dalam pengelolaan penerimaan siswa baru.

- d. Orientasi mahasiswa baru mengenalkan mereka pada lingkungan dan keadaan bidang akademik yang akan dipelajarinya guna menyambutnya. Keadaan dan keadaan ini ada hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisik sekolah. Orientasi sekolah ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan disiplin diri, ketangguhan mental, dan ikatan persaudaraan yang lebih kuat. Siswa juga sering diperkenalkan dengan lingkungan baru di sekolah melalui orientasi sekolah. Memperkenalkan diri Anda kepada profesor, anggota staf, warga senior, dan mahasiswa baru lainnya hanyalah salah satu contoh. Tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi lingkungan baru di semua tingkatan—fisik, mental, dan emosional—sehingga mereka merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di sana. Peserta juga harus mampu memahami dan mengikuti seluruh aturan yang ada.
- e. Penempatan siswa, disebut juga pembagian kelas, adalah proses menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok untuk memudahkan memberikan layanan kepada mereka selama mereka terdaftar dalam suatu kursus. Khusus bagi mahasiswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru dilakukan pengelompokan mahasiswa. Beroperasinya program kegiatan pembelajaran secara optimal adalah tujuannya. Inilah sebabnya mengapa setiap sekolah mengelompokkan siswanya setiap tahun.
- f. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila, maka pembelahan dan pembinaan peserta didik serta pembinaannya merupakan upaya agar mereka menjadi dewasa dan berkembang sebagai manusia seutuhnya. Siswa dibentuk menjadi orang-orang yang diharapkan berpegang teguh pada tujuan akademik melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan tersebut. Pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa sebaik-baiknya harus bersumber dari kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Tidak boleh ada anggapan dalam manajemen kemahasiswaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kurang penting dibandingkan kegiatan

kurikuler atau sebaliknya. Karena saling melengkapi dalam proses pembinaan dan pengembangan siswa, maka kedua tugas ini penting untuk diselesaikan.

- g. Satu-satunya kelompok intra sekolah yang wajib ada di setiap sekolah menengah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi siswa yang diakui secara resmi yang berkumpul di sekolah untuk melatih siswa dalam kepemimpinan dan menyediakan sarana bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kurikulum yang relevan. Oleh karena itu, semua kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan sebagai tujuan utama. pemikiran, pengembangan keterampilan, dan pengembangan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan kurikulum.

Evaluasi adalah proses atau tindakan untuk mengetahui nilai sesuatu. Penilaian terhadap proses pencapaian tujuan belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kurikulum dikenal dengan evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap penguasaan informasi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang disarankan. Selain itu, evaluasi juga merupakan proses mengawasi hal-hal untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana suatu tugas, seperti pengelolaan siswa, dilaksanakan. Sedangkan kegiatan penilaian meliputi pemantauan dan penilaian setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas sekolah, dengan penekanan khusus pada tindakan siswa dalam hal ini.¹⁹Tujuan khusus evaluasi mencakup mendorong partisipasi siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa dalam studi mereka, dan menawarkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan perkembangan setiap siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan materi pembelajaran.

Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai sifat, nilai, dan budi pekerti psikologis yang membedakan seseorang

¹⁹ Ara Hidayat, Imam Machil, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Permata Biru, 2010) hal.

dengan orang lain. Karakter adalah seperangkat cita-cita seseorang yang muncul dalam tindakannya. Karakter secara logis berasal dari hati, pikiran, perasaan, dan niat seseorang atau sekelompok orang di samping tindakannya. ²⁰Karakter: "karakter" dalam bahasa Indonesia; "karakter" dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya, karakter dan charassain, berasal dari kata Yunani yang berarti "memperdalam, mempertajam". Karakter digambarkan sebagai "sifat mental, budi pekerti, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain" dalam kamus Poerwardarminta. nama kolektif untuk semua sifat seseorang, termasuk perilaku, kebiasaan, kesukaan, potensi, kesukaan dan ketidaksukaan, serta nilai dan pola mental. ²¹Karakter diartikan secara harfiah sebagai nama, reputasi, kekuatan moral, atau kualitas mental atau moral seseorang.

Menurut kamus psikologi, karakter mengacu pada kepribadian seseorang yang dilihat dari sudut pandang etika atau moral, seperti kejujurannya, yang biasanya dikaitkan dengan ciri-ciri yang tetap. ²²Karakter merupakan kualitas mendasar yang membentuk kepribadian seseorang. Hal ini terbentuk oleh faktor lingkungan dan genetik, dan membedakan seseorang dari orang lain. Hal ini terlihat dari sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. 4 Berikut ini pandangan para ahli tentang watak:

1. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai ciri-ciri yang mendefinisikan dan membedakan kualitas moral, kompleksitas mental, dan sifat pribadi seseorang.
2. Winnie berpendapat bahwa kata "karakter" memiliki dua definisi. Dia mulai dengan menunjukkan perilaku berbahaya. Namun, tentu saja seseorang yang berperilaku terpuji dan mau membantu orang lain memiliki akhlak yang mulia. Kedua, kepribadian dan karakter merupakan istilah yang sangat terkait. Hanya ketika seseorang berperilaku jujur secara moral barulah ia dapat dianggap sebagai orang

²⁰Syamsul Kurniawan , *Konsep & implementasi pendidikan karakter secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, universitas dan masyarakat*, (Yogyakarta: ARR-Ruzz Media, 2013), hal. 42

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* , (Bandung: PT. Teen Rosdakarya, 2011), hal. 42

²² Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* , (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hal. 20

yang berkarakter. Ketika seseorang bertindak tidak jujur, kejam, atau serakah, mau tidak mau mereka akan menunjukkannya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter diartikan sebagai nilai-nilai universal perilaku manusia yang berlaku pada seluruh aspek kehidupan, termasuk yang berhubungan dengan Tuhan, orang lain, atau lingkungan. Nilai-nilai tersebut berupa gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang diungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum, adat istiadat masyarakat, norma budaya, dan norma agama.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter berupaya untuk membentuk dan membina proses kognitif, watak, dan perilaku siswa guna mendorong perkembangan mereka menjadi individu berbudi luhur yang memiliki etika keteladanan, pola pikir luhur, dan rasa akuntabilitas yang kuat. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mempunyai akhlak yang patut diteladani, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), agar dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Agus Zaenul Fitri menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter meliputi:²⁵

- a. Meningkatkan perkembangan emosi dan moral peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat, dengan menitikberatkan pada budaya dan karakter bangsa.
- b. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku keteladanan siswa yang selaras dengan cita-cita universal dan tradisi budaya agama bangsa.
- c. Menumbuhkan rasa kepemimpinan dan akuntabilitas pada anak-anak sebagai masa depan bangsa.
- d. Menumbuhkan kapasitas siswa untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan patriotik.

²³Heri Gunawan, *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2

²⁴Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 40

²⁵Ibid., hal. 40-42

- e. Meningkatkan lingkungan pendidikan untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang aman, transparan, dan inovatif, bercirikan persahabatan yang kuat, rasa cinta tanah air yang mendalam, dan ketahanan.

Yahya Khan menguraikan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:²⁶

- a. Membina tumbuhnya kemampuan peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya dan mengaktualisasikan diri.
- b. Kembangkan sikap positif dan tingkatkan harga diri.
- c. Memaksimalkan potensi anak merupakan upaya untuk mendorong pertumbuhan potensi yang akan menumbuhkan persepsi diri yang meningkatkan kesejahteraan mental.
- d. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
- e. Menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam percakapan kelompok kecil, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif.
- f. Memanfaatkan proses kognitif untuk memastikan prinsip-prinsip ilmiah dan meningkatkan kapasitas kognitif.
- g. Menjelajahi beragam metafora untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan menumbuhkan pemikiran inovatif.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang hakiki untuk menanamkannya sebagai ciri khas dalam kepribadian siswa.
- b. Mengatasi perilaku menyimpang siswa yang menyimpang dari nilai-nilai yang telah ditetapkan sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang kohesif dengan keluarga dan masyarakat sekaligus menunaikan tugas pendidikan karakter secara kolektif.

3. Nilai-nilai Karakter Siswa

Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun 18 sifat karakter yang akan ditanamkan kepada siswa sebagai sarana pembinaan karakter

²⁶ Yahya Khan , *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Pribadi: Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17

²⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* , (Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2011), hal. 9

bangsa. Ke-18 nilai karakter tersebut telah dimodifikasi agar selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan agar lebih layak untuk diterapkan secara praktis di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menghasilkan total 18 nilai, sebagaimana tercantum dalam laporan resminya.

Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Istilah "disiplin" berasal dari kata "disiplin", yang terdiri dari awalan "ke" dan akhiran "an", yang berarti pertengkaran atau perselisihan verbal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "disiplin" mengacu pada seperangkat aturan yang diikuti di sekolah, militer, dan konteks serupa lainnya. Ini juga mencakup konsep mematuhi peraturan dan menaatinya. Masykur Arif Rahman menjelaskan, istilah "disiplin" dalam bahasa Inggris mencakup berbagai konsep seperti pengendalian diri, pengembangan karakter moral, penerapan hukuman untuk perbaikan, dan penetapan seperangkat aturan untuk mengatur perilaku.²⁸

Sementara itu, Muchdarsyah mengartikan disiplin sebagai suatu disposisi kognitif yang diwujudkan dalam tingkah laku atau sikap seseorang, kelompok, atau masyarakat, yang ditandai dengan ketaatan dan kesesuaian terhadap peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah kemasyarakatan, dengan tujuan tertentu dalam pikiran.²⁹Selain itu, Alisuf Sabri mendefinisikan

disiplin sebagai kepatuhan sukarela terhadap persyaratan dan peraturan terkait.³⁰

Elemen kunci dari disiplin adalah ketaatan, yaitu menaati peraturan dan perundang-undangan dengan kesadaran yang tinggi akan penerapannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan sudut

²⁸ Arif Rahman, *Kesalahan Fatal yang Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 64

²⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 135

³⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 54

pandang yang telah disebutkan sebelumnya, disiplin dapat diartikan sebagai tindakan mengikuti peraturan, norma, atau kaidah dengan pengendalian diri secara sadar guna memenuhi standar tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Unsur –unsur Disiplin

Menurut Elizabet B. Hurlock, disiplin adalah harapan agar anak dididik agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial. Disiplin harus terdiri dari empat komponen utama, dan ketiadaan salah satu dari bagian-bagian ini akan menjadikannya tidak lengkap.

Ketiadaan keempat aspek mendasar tersebut dapat menimbulkan sikap dan perilaku negatif yang menyimpang dari norma yang diharapkan pada generasi muda. Pasalnya, masing-masing komponen utama tersebut memegang peranan penting dalam

pengembangan nilai-nilai moral.³¹ Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Aspek awal dari disiplin berkisar pada aturan, yang merupakan kerangka kerja yang ditetapkan untuk memandu perilaku. Pola ini mungkin dibentuk oleh orang tua, pendidik, atau teman sebaya. Tujuannya adalah untuk membekali anak-anak dengan protokol resmi untuk bertindak dalam keadaan tertentu. Misalnya, peraturan sekolah memberikan instruksi khusus bagi anak-anak mengenai perilaku dan tindakan mereka di berbagai area lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, koridor sekolah, ruang makan, toilet, dan taman bermain. Demikian pula halnya dengan peraturan dalam rumah tangga yang memberikan arahan kepada anak mengenai perilaku yang pantas, menguraikan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, baik di dalam rumah maupun dalam interaksinya dengan anggota keluarga.

b. Hukuman

Aspek disiplin yang kedua adalah hukuman, berasal dari istilah Latin “punire”, yang mengacu pada tindakan menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, menolak otoritas, atau melanggar aturan.

Manfaat atau imbalan. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, namun secara implisit dipahami bahwa kesalahan, pertentangan, atau pelanggaran ini disengaja, yang menunjukkan bahwa individu tersebut menyadari kesalahannya namun tetap melanjutkan aktivitasnya.

c. Menghadihkan

Salah satu aspek disiplin melibatkan pemanfaatan insentif. Sebuah "penghargaan" mengacu pada segala jenis pengakuan atau hadiah yang diberikan sebagai respons terhadap pencapaian hasil positif. Apresiasi dapat diungkapkan secara non-materialistis, melalui pujian verbal, ekspresi wajah bahagia, atau isyarat fisik yang memberi semangat seperti tepukan di bahu atau punggung. Imbalan

³¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, trans. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 84

diberikan berdasarkan hasil yang dicapai, sehingga membedakannya dengan suap, yang merupakan bentuk bujukan yang ditawarkan sebagai imbalan atas tindakan tertentu. Oleh karena itu, suap terutama diberikan sebelum kegiatan berlangsung, berbeda dengan hadiah yang biasanya diberikan setelah kegiatan.

d. **Konsistensi**

Konsistensi, sebagai aspek keempat dari disiplin, mengacu pada tingkat keteraturan atau stabilitas. Konsistensi dan keteguhan tidaklah sama. Konsistensi mengacu pada kualitas yang dapat diandalkan dan seragam, sedangkan keteguhan menunjukkan tidak adanya variasi atau perubahan. Sebaliknya, konsistensi mengacu pada kecenderungan untuk mencapai keseragaman.

Jika disiplin tetap konsisten, tidak akan ada adaptasi untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Di sisi lain, konsistensi memungkinkan individu untuk mengatasi kebutuhan perkembangan yang terus berkembang secara bersamaan, sekaligus memastikan keberagaman yang cukup untuk mencegah anak-anak menjadi bingung mengenai perilaku yang diharapkan. Konsistensi harus dilihat dalam semua aspek atau komponen fundamental disiplin. Hal ini mencakup konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai tolok ukur perilaku, konsistensi dalam hukuman yang dijatuhkan kepada mereka yang gagal mematuhi standar, dan konsistensi dalam insentif yang diberikan kepada mereka yang melanggar.³²

3. **Indikator-indikator Kedisiplinan**

Dalam menilai tingkat pembelajaran siswa, perlu diidentifikasi indikator-indikator yang dapat ditentukan dengan mengkaji bidang studi tertentu. Moenir mengatakan bahwa ada dua bentuk disiplin yang dominan: disiplin temporal dan aktivitas disiplin.³³ Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana disiplin belajar berdasarkan aturan disiplin waktu dan disiplin tindakan, antara lain:

a. **Disiplin Waktu, termasuk**

³²tawaran, hal.81-89

³³HAS Moenir, *Manajemen Pelayanan Publik di Indonesia*, Cet 10(Jakarta : Bumi Askara, 2014), hal.95

- 1) Pertahankan ketepatan waktu dalam rutinitas belajar Anda, termasuk segera tiba dan berangkat dari sekolah.
 - 2) Tetap di kelas dan jangan bolos.
 - 3) Lakukan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.
- b. Disiplin tindakan, meliputi
- 1) Patuhi dan jangan melanggar peraturan terkait
 - 2) Hindari menjadi malas dalam belajar dan jangan mendelegasikan tugas Anda kepada orang lain.
 - 3) Tidak menyetujui ketidakjujuran
 - 4) Perilaku yang patut diteladani mencakup menahan diri untuk tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu individu yang sedang belajar.

4. Kedisiplinan dalam Islam

Islam menganjurkan gaya hidup yang bercirikan disiplin, yang mencakup kualitas seperti ketekunan, ketulusan, integritas, konsistensi, dan manajemen waktu yang efisien, dengan tujuan akhir untuk mencapai kepuasan baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat. Disiplin adalah fondasi kesuksesan. Untuk menjalani kehidupan yang terorganisir, penting untuk memiliki keterampilan mahir dalam menyusun strategi dan mengatur waktu secara efektif. Dengan melakukan hal ini, seseorang dapat menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggung jawab secara efisien dalam jangka waktu yang ditentukan, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil yang diinginkan. Sebaliknya, jika kita tidak memanfaatkan waktu secara konsisten atau mengabaikannya sama sekali, maka kita akan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an khususnya surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutkan bahwa...

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr:1-3)

Quraisy Shihab menjelaskan, uraian Surahdi terutama berfokus pada konsep waktu dan menekankan pentingnya memanfaatkannya secara bijak dengan melakukan upaya konstruktif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Surat ini menjadi pengingat akan pentingnya optimalisasi pemanfaatan waktu. Imam Syafi'i menegaskan, jika umat Islam merenungkan isi surat Al-Ashr, maka petunjuk yang terkandung di dalamnya pasti akan memuaskan bagi mereka. Seorang siswa harus menunjukkan perilaku disiplin, baik dalam kegiatan akademiknya maupun dalam kegiatan lainnya. Keterlibatan yang teratur dan sistematis dalam kegiatan sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, siswa harus menjaga pola pikir disiplin agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Uraian di atas menunjukkan perlunya menjaga karakter, yaitu dengan konsisten menyelesaikan tugas pembelajaran, mengoptimalkan manajemen waktu, dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Pedoman ini harus dipatuhi sepenuhnya di semua tingkatan, dan merupakan tanggung jawab setiap guru dan siswa untuk memastikan bahwa peraturan sekolah diterapkan dengan ketat

D. Kesimpulan

Siswa MAN Rejang Lebong menunjukkan tingkat karakter yang terpuji. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan menunjukkan rasa hormat melalui perilaku dan aktivitasnya. Meskipun masih sedikit siswa yang melakukan pelanggaran, namun hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter. Oleh karena itu, sekolah memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu mereka mengembangkan sikap disiplin, memastikan mereka mematuhi perilaku yang benar ketika berangkat ke sekolah. Secara konsisten tiba di rumah tepat waktu dari sekolah dan mengembangkan kebiasaan berpegang pada pakaian yang disiplin dan pendekatan belajar yang berkarakter.

Sifat karakter siswa di MAN Rejang Lebong disikapi melalui pendekatan pengelolaan siswa secara komprehensif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi siswa. Prosesnya telah berjalan dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pembinaan, dan evaluasi. Terbukti bahwa peraturan telah diterapkan secara efektif melalui kegiatan sosialisasi, pemberian contoh, dukungan dan pemantauan, insentif yang konsisten, dan peringatan/sanksi bagi pelanggar peraturan. Dapat membina siswa yang secara konsisten menunjukkan karakter.

Faktor-faktor yang berperan dan menghambat berkembangnya karakter Salah satu faktor tersebut adalah pelatihan karakter, yang melibatkan penerapan dan praktik disiplin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan rasa karakter. Jika seseorang memiliki karakter diri, mereka dapat lebih didorong oleh contoh yang diberikan oleh otoritas sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Hal ini pada gilirannya menumbuhkan suasana karakter di sekolah yang berdampak langsung pada karakter siswa. Ketika siswa dikelilingi oleh lingkungan yang berkarakter, kemungkinan besar mereka akan mengadopsi dan menerapkan karakter tersebut. Manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, yang merupakan salah satu ciri khasnya. Karena kemampuan adaptasinya.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Terjemah, "An-nisa surah ke-4" hal 78
- Anwar, rahmadi and Murniyanto, and Arsil *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas (Studi Kasus di SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas)* (2021)
- Azis Abdul Misfah, Ahmad Masrukin *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2018
- Alfiana Diah, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014)
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- E.Putra & M.Yanto (2025) Manajemen kelas meningkatkan keberhasilan siswa -tinjauan meta -analisis ,*Cogent Education*,12:1,2458630. DOI: 1080/2331186X. 2025.2458630
- Fitri Alisyah, Hafsih Ali, Kasful Anwar Us *Jurnal ilmu hukum, humaniora dan politik* 2 no (1), 2021
- Gunawan Heri, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hidayat Ara, Imam Machil, *Pegelolaan Pendidikan*, (Bandung : Permata Biru, 2010)
- Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010)
- Kesuma Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Kurniawan Syamsul, *pendidikan karakter konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta :ARR-Ruzz Media, 2013)

Majid Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011, Cet. 10 (Jakarta Bumi Askara 2014)

Moenir H. A. S, *Manajemen Pelayanan di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta : Bumi Askara, 2014)

Rahman Arif, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar- Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011)

Rifa'I Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*, (MedaCV Widya Puspita, 2008)

Sabri Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet, 1 (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005)

Semiawan Conny, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009)

Sinungan Muchdarsyah, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Sulastr Lilis, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012)

M Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam pembinaan Pendidikan karakter religius di era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta; Prenadamedia, 2015)

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Mahmud Hillal, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015)

- M Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 DOI : <https://doi.org/10.29210/146300>
- M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i.2118>
- M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. Pp. 311-326 E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2118>
- M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. Pp. 816-829 E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no, 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu P. ISSN 2580-3581 : e-ISSN 2580-5037 DOI: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i.388>
- M Yanto, "Sentivifitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>
- Yanto M. dan Irwan Fathurrohman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), DOI : <https://doi.org/1029210/138700>
- Yusuf Juhaeti, dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019)
- Yanto, M. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59. DOI: [10.53746/perspektif.v15i1.74](https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74)